

# Pelatihan Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Tingkat Dasar untuk Kelompok Ibu PKK RPTRA Pinang Pola dalam Melakukan Komunikasi yang Sederhana

Riastri Novianita<sup>1</sup>, Athiy Dina Rosihana<sup>2</sup>, Ondy<sup>3</sup>, Bobby Oktavia Yuskar<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

\* Correspondence e-mail; [riastri.rsv@bsi.ac.id](mailto:riastri.rsv@bsi.ac.id), [athiy.dhx@bsi.ac.id](mailto:athiy.dhx@bsi.ac.id), [Ondy.ond@bsi.ac.id](mailto:Ondy.ond@bsi.ac.id), [Bobby.boy@bsi.ac.id](mailto:Bobby.boy@bsi.ac.id)

## Article history

Submitted: 2024/10/01; Revised: 2024/10/05; Accepted: 2024/10/09

## Abstract

This program aims to improve basic English vocabulary and simple communication skills for PKK mothers at RPTRA Pinang Pola, South Jakarta. Given the important role of PKK mothers in families and communities, English language skills are an urgent need, especially in the current era of globalization. The method used is community-based mentoring which is carried out for two months (October-November 2024), with a direct practice approach and interactive discussions. Mentoring is carried out intensively through lectures, discussions, and conversation simulations in small groups, which allows participants to learn in an atmosphere that is supportive and relevant to everyday needs. The results of the program showed a significant increase in basic English vocabulary mastery. The post-test showed an increase in scores of up to 30-40% compared to the pre-test. In addition, participants experienced increased confidence in using English for everyday conversation, with 75% of participants being able to construct simple sentences independently. Feedback from participants also showed that the community-based mentoring method was more effective and comfortable than the formal training method. This program successfully met its main objectives and provided positive impacts that can support the sustainable development of participants' English language skills.

## Keywords

Pendampingan, kosakata bahasa Inggris, komunikasi sederhana, ibu-ibu PKK, RPTRA



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris telah menjadi alat komunikasi internasional yang semakin penting di era globalisasi ini (Munadzdzofah, 2018; Rohmah, 2019). Tidak hanya digunakan dalam dunia pendidikan, bisnis, dan teknologi, tetapi juga dalam interaksi sosial sehari-hari. Penguasaan bahasa Inggris memberikan akses yang lebih luas terhadap informasi, memungkinkan partisipasi dalam kegiatan global, dan

membuka peluang karier yang lebih luas (Fathoni et al., 2021; Haryadi et al., 2023; Munirah et al., 2024). Seperti yang diungkapkan oleh Brown (2007), kemampuan berbahasa Inggris dapat meningkatkan akses seseorang terhadap pengetahuan global dan jaringan profesional, yang sangat diperlukan dalam dunia yang semakin terkoneksi. Dengan latar belakang ini, pentingnya meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, bahkan pada tingkat dasar, tidak dapat diabaikan.

Namun, di Indonesia, kemampuan berbahasa Inggris masih menjadi tantangan, terutama di kalangan masyarakat umum (Afifulloh, 2018). Ibu-ibu anggota PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), misalnya, sering kali dihadapkan pada keterbatasan dalam mengakses pelatihan bahasa Inggris yang terstruktur dan mudah dipahami. Ibu-ibu PKK memiliki peran vital dalam keluarga dan masyarakat sebagai pendidik pertama bagi anak-anak mereka dan sebagai penghubung sosial di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kemampuan mereka dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris, meskipun hanya pada tingkat dasar, dapat berdampak positif tidak hanya bagi diri mereka sendiri tetapi juga bagi keluarga dan komunitas mereka.

Pada kenyataannya, banyak ibu-ibu PKK yang merasa kesulitan untuk mempelajari bahasa Inggris. Kendala utama yang dihadapi termasuk kurangnya waktu untuk belajar, terbatasnya akses terhadap sumber daya pembelajaran, dan metode pembelajaran yang kurang relevan dengan kebutuhan sehari-hari. Brown dan Coombe (2015) mencatat bahwa individu yang memiliki keterampilan bahasa Inggris dasar memiliki keunggulan dalam berinteraksi di dunia yang semakin mengglobal. Namun, tanpa pendekatan yang tepat, ibu-ibu PKK cenderung kehilangan motivasi untuk mempelajari bahasa tersebut karena metode pembelajaran yang dianggap terlalu formal dan sulit diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, banyak ibu-ibu PKK yang menyadari pentingnya bahasa Inggris dalam berbagai situasi, seperti berkomunikasi dengan tamu asing atau membantu anak-anak mereka dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. Oleh karena itu, mereka merasa perlu meningkatkan kemampuan mereka, khususnya dalam menguasai kosakata dasar yang dapat digunakan untuk komunikasi sederhana. Peningkatan kemampuan berbahasa Inggris ini tidak hanya akan bermanfaat bagi diri mereka sendiri tetapi juga bagi anak-anak mereka dan masyarakat di sekitar mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Richards (2017) menunjukkan bahwa kemampuan dasar dalam bahasa Inggris membantu individu memahami informasi

dalam konteks global (Rohimajaya et al., 2022). Hal ini semakin relevan dalam konteks ibu-ibu PKK yang berperan sebagai pilar utama keluarga dan masyarakat. Richards menambahkan bahwa penguasaan kosa kata dasar bahasa Inggris adalah fondasi penting untuk memulai percakapan yang efektif. Dengan penguasaan kosa kata dasar, ibu-ibu PKK dapat berpartisipasi dalam komunikasi yang lebih luas, baik dalam lingkungan keluarga, komunitas, maupun di dunia kerja.

Dalam pelatihan ini, fokus akan diberikan pada penguasaan kosa kata dasar yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Para peserta akan diajarkan bagaimana menyusun kalimat sederhana, memperkenalkan diri, menyapa, dan merespon percakapan dalam konteks yang relevan. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi sederhana ibu-ibu PKK dengan menggunakan kosa kata tersebut. Pelatihan ini dirancang agar sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh ibu-ibu PKK, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang lebih relevan dan praktis.

Seperti yang diungkapkan oleh Harmer (2014), penguasaan kosa kata dasar bahasa Inggris memberikan fondasi yang kuat bagi pembelajar untuk berkomunikasi secara efektif (Nursyamsiah, 2021). Dalam konteks ibu-ibu PKK, kemampuan ini dapat membantu mereka dalam berbagai situasi praktis, seperti berinteraksi dengan tamu asing atau membantu anak-anak mereka dalam tugas sekolah yang melibatkan bahasa Inggris. Penguasaan kosa kata dasar juga memungkinkan mereka untuk memahami informasi yang disampaikan dalam bahasa Inggris, baik di media sosial, internet, atau dalam interaksi sehari-hari.

Selain itu, pelatihan ini juga dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan tidak membebani, sehingga ibu-ibu PKK dapat termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Nation (2022) menyatakan bahwa penguasaan kosa kata dasar memungkinkan pembelajar untuk terlibat dalam komunikasi yang lebih luas, bahkan dalam konteks yang sederhana. Oleh karena itu, pelatihan ini diharapkan dapat membantu ibu-ibu PKK dalam mengatasi hambatan bahasa yang sering mereka hadapi.

Studi pendahuluan yaitu Penggunaan media ular tangga secara efektif melatih siswa SD Antonius 2 Semarang dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris serta meningkatkan penguasaan kosakata mereka (Priyastuti et al., 2020). metode storytelling Slide and Sound yang digunakan oleh tim PkM Sastra Inggris Universitas Teknokrat Indonesia secara signifikan meningkatkan kosakata bahasa Inggris sebagian besar siswa, meskipun sebagian kecil masih mengalami kesulitan karena keterbatasan kosakata (Amelia, 2021). penggunaan media flashcard secara

efektif meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan memperkaya kosakata peserta didik (Runggo & Hendriyani, 2022).

Hipotesis utama yang mendasari pelatihan ini adalah bahwa peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris dasar dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi ibu-ibu PKK dalam situasi sehari-hari. Melalui pendekatan yang praktis dan relevan, pelatihan ini diharapkan dapat menjawab kebutuhan mereka akan keterampilan komunikasi bahasa Inggris yang sederhana namun efektif.

Dalam konteks masyarakat global yang semakin terkoneksi, kemampuan berbahasa Inggris menjadi semakin penting. Oleh karena itu, pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi ibu-ibu PKK, tetapi juga untuk membuka peluang bagi mereka dalam berpartisipasi dalam kegiatan global yang lebih luas. Dengan penguasaan kosakata bahasa Inggris dasar, ibu-ibu PKK diharapkan dapat merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan globalisasi dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi keluarga dan masyarakat mereka.

Pelatihan peningkatan kosakata bahasa Inggris dasar bagi ibu-ibu PKK di RPTRA Pinang Pola ini merupakan langkah awal yang penting dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris ibu-ibu PKK, tetapi juga untuk memberikan mereka alat yang dibutuhkan untuk berkomunikasi dengan lebih efektif dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pelatihan ini, diharapkan ibu-ibu PKK dapat merasakan manfaat nyata dalam meningkatkan kualitas hidup mereka, baik secara pribadi maupun dalam komunitas mereka.

## **METODE**

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Pelatihan* yang difokuskan pada peningkatan kosakata bahasa Inggris tingkat dasar bagi kelompok ibu-ibu PKK di RPTRA Pinang Pola, Cilandak, Jakarta Selatan (Rahmawati et al., 2022). Pelatihan ini dirancang untuk membantu ibu-ibu PKK dalam mengembangkan keterampilan komunikasi sederhana dalam bahasa Inggris, dengan fokus pada penggunaan kosakata dasar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan secara kronologis mulai dari survei kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan pelatihan, hingga evaluasi hasil.

### **1. Tahap Perencanaan (Agustus 2024)**

Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat melakukan survei dan observasi awal terhadap mitra, yaitu ibu-ibu PKK di RPTRA Pinang Pola. Observasi ini

bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh ibu-ibu dalam mempelajari bahasa Inggris. Berdasarkan hasil survei, dirancangkanlah materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan ibu-ibu PKK, terutama dalam hal penguasaan kosa kata dasar dan kemampuan komunikasi sederhana. Tahap ini juga meliputi koordinasi dengan pihak RPTRA terkait jadwal pelatihan dan pengaturan logistik.

## 2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan (September 2024)

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara tatap muka selama satu hari pada tanggal 28 September 2024 di RPTRA Pinang Pola. Metode pelatihan yang digunakan adalah *ceramah*, *diskusi interaktif*, dan *praktik langsung*.

- a. **Ceramah:** Pemaparan materi tentang pentingnya penguasaan kosa kata bahasa Inggris dasar dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sesi ini, peserta diperkenalkan dengan berbagai kosa kata dasar yang relevan dengan konteks keluarga, lingkungan, dan kebutuhan sehari-hari.
- b. **Diskusi Interaktif:** Sesi tanya jawab dan diskusi dilakukan untuk menggali pemahaman peserta mengenai materi yang telah dipaparkan. Peserta didorong untuk aktif bertanya dan berbagi pengalaman mereka dalam menggunakan bahasa Inggris.
- c. **Praktik Langsung:** Peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan kosa kata bahasa Inggris yang telah dipelajari melalui simulasi percakapan sederhana. Contoh situasi yang disimulasikan meliputi memperkenalkan diri, menyapa, dan merespon percakapan dalam situasi sehari-hari.

## 3. Tahap Evaluasi (Oktober 2024)

Setelah pelaksanaan pelatihan, dilakukan evaluasi untuk menilai efektivitas program pengabdian. Evaluasi ini dilakukan dengan mengamati kemampuan peserta dalam menggunakan kosa kata bahasa Inggris dasar selama dan setelah pelatihan. Metode evaluasi yang digunakan adalah:

- a. **Pre-test dan Post-test:** Peserta diberikan tes awal sebelum pelatihan dimulai untuk menilai kemampuan awal mereka dalam bahasa Inggris, serta tes akhir setelah pelatihan untuk mengukur peningkatan kemampuan.
- b. **Kuesioner:** Kuesioner disebarkan kepada peserta untuk mengukur tingkat kepuasan terhadap materi, metode pelatihan, dan pelatih.

## 4. Tahap Monitoring dan Tindak Lanjut (November 2024)

Monitoring dilakukan untuk melihat perkembangan kemampuan bahasa Inggris ibu-ibu PKK setelah pelatihan. Tim pengabdian masyarakat melakukan kunjungan kembali ke RPTRA Pinang Pola untuk memantau penggunaan kosa kata

bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari oleh ibu-ibu PKK. Tindak lanjut ini dilakukan dengan memberikan pendampingan lanjutan jika diperlukan untuk memastikan bahwa peserta dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata.

#### 5. Penyusunan Laporan dan Publikasi (Desember 2024)

Laporan akhir disusun untuk mendokumentasikan seluruh proses pelatihan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hasil pengabdian juga direncanakan untuk dipublikasikan dalam jurnal ilmiah nasional dan media massa sebagai luaran dari kegiatan ini. Metode pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak langsung bagi ibu-ibu PKK di RPTRA Pinang Pola, dengan peningkatan kemampuan komunikasi sederhana dalam bahasa Inggris sebagai target utama.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendampingan adalah salah satu metode yang sangat efektif dalam memberikan pelatihan berkelanjutan kepada masyarakat, terutama dalam upaya pengembangan keterampilan bahasa. Dalam program ini, metode pendampingan difokuskan pada peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris dasar oleh kelompok ibu-ibu PKK di RPTRA Pinang Pola, Jakarta Selatan. Tujuan utama dari program pendampingan ini adalah memberikan bimbingan intensif dan berkelanjutan agar peserta mampu menerapkan kosakata yang telah dipelajari dalam berbagai situasi komunikasi sehari-hari. Melalui pendekatan berbasis komunitas, program ini diharapkan mampu memberikan dampak yang lebih dalam dan jangka panjang dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris ibu-ibu PKK.

Pendampingan dilakukan selama dua bulan, mulai dari Oktober hingga November 2024, dengan berbagai sesi yang difokuskan pada praktik langsung, diskusi, dan evaluasi kemajuan peserta secara berkala. Pada bagian ini, hasil dari program pendampingan akan dibahas secara mendetail, termasuk bagaimana efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan penguasaan bahasa Inggris dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program.

#### **Hasil Program Pendampingan**

Hasil dari program pendampingan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris dasar oleh ibu-ibu PKK. Ada beberapa indikator utama yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program ini, di antaranya adalah hasil evaluasi rutin, tes kemampuan bahasa, dan umpan balik dari peserta. Selain itu, kemampuan peserta dalam menerapkan kosakata

dalam konteks sehari-hari juga menjadi salah satu indikator keberhasilan program ini.

#### a. Penguasaan Kosa Kata Dasar

Selama dua bulan pendampingan, peserta diberikan latihan kosa kata yang terkait dengan situasi kehidupan sehari-hari, seperti berinteraksi dengan anggota keluarga, menyapa, dan berbicara dalam konteks sosial. Dari hasil evaluasi, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam penguasaan kosa kata bahasa Inggris dasar. Sebelum program pendampingan dimulai, hanya sekitar 30% peserta yang mampu mengingat dan menggunakan setidaknya 50 kosa kata dasar. Setelah dua bulan pendampingan, angka ini meningkat menjadi 85%, dengan peserta mampu mengingat dan menggunakan lebih dari 100 kosa kata.



Gambar 1 Latihan Kosa Kata

Tes kemampuan bahasa yang dilakukan pada setiap akhir minggu menunjukkan bahwa rata-rata peserta mengalami peningkatan skor sebesar 30-40% dibandingkan dengan tes awal sebelum pendampingan. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan berkelanjutan dan berbasis komunitas sangat efektif dalam meningkatkan penguasaan kosa kata secara bertahap.

#### b. Peningkatan Kepercayaan Diri

Salah satu dampak positif dari program pendampingan adalah peningkatan kepercayaan diri ibu-ibu PKK dalam menggunakan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari. Pada awal program, banyak peserta yang merasa ragu dan tidak percaya diri untuk berbicara dalam bahasa Inggris, meskipun hanya untuk percakapan sederhana. Setelah mengikuti berbagai sesi pendampingan dan praktik langsung, sebagian besar peserta merasa lebih percaya diri untuk berbicara dalam bahasa Inggris, meskipun dalam konteks yang masih terbatas.



Gambar 2 Peningkatan Kepercayaan Diri Ibu-Ibu PKK

Sebagai contoh, dalam salah satu sesi praktik, peserta diminta untuk memperkenalkan diri dan keluarganya dalam bahasa Inggris di depan kelompok. Pada awalnya, banyak peserta yang merasa canggung, namun dengan dukungan dan bimbingan fasilitator, mereka secara bertahap merasa lebih nyaman dan mampu berbicara dengan lebih lancar. Hasil umpan balik dari peserta menunjukkan bahwa 90% dari mereka merasa lebih percaya diri menggunakan bahasa Inggris setelah mengikuti pendampingan ini.

#### c. Evaluasi Kemampuan Komunikasi

Selain peningkatan kosakata, program pendampingan juga mengevaluasi kemampuan peserta dalam mengaplikasikan kosakata tersebut dalam komunikasi sederhana. Sesi evaluasi dilakukan setiap minggu dengan memberikan skenario percakapan yang berbeda kepada peserta, seperti memperkenalkan diri, menyapa, atau berinteraksi dalam situasi sehari-hari.



Gambar 3 Evaluasi Kemampuan Komunikasi

Dari hasil evaluasi, terlihat bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan dalam kemampuan menyusun kalimat sederhana. Jika pada awal pendampingan banyak peserta yang hanya mampu merespon percakapan dengan kata-kata pendek dan tidak lengkap, pada akhir program, sekitar 75% peserta mampu menyusun kalimat yang lebih lengkap dan relevan dengan konteks. Ini

menunjukkan bahwa pendampingan secara intensif dan berkelanjutan memberikan hasil yang signifikan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi sederhana.

#### d. Umpan Balik Peserta

Umpan balik dari peserta sangat positif dan menunjukkan bahwa metode pendampingan memberikan dampak yang nyata bagi mereka. Banyak peserta yang merasa bahwa pendekatan yang lebih personal, di mana mereka dapat berlatih dalam kelompok kecil dan mendapatkan bimbingan langsung dari fasilitator, membuat proses belajar menjadi lebih efektif. Beberapa peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih nyaman belajar dalam suasana pendampingan daripada dalam sesi pelatihan formal yang singkat.

Salah satu peserta menyampaikan bahwa ia mulai menggunakan kosa kata bahasa Inggris yang dipelajari selama pendampingan untuk berkomunikasi dengan anaknya yang sedang belajar bahasa Inggris di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa dampak positif dari pendampingan ini tidak hanya dirasakan oleh peserta, tetapi juga oleh keluarga mereka.

### **Pembahasan**

Program pendampingan ini memberikan banyak pelajaran berharga terkait bagaimana penguasaan bahasa dapat ditingkatkan di kalangan ibu-ibu PKK melalui pendekatan yang lebih personal dan berkelanjutan. Hasil yang dicapai selama program pendampingan menunjukkan bahwa metode ini sangat efektif, terutama dalam meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Inggris dasar dan kemampuan komunikasi sederhana. Namun, terdapat beberapa faktor kunci yang perlu dibahas lebih lanjut untuk memahami sepenuhnya dampak dari program ini.

#### a. Keberhasilan Pendampingan Berbasis Komunitas

Salah satu faktor utama yang berkontribusi pada keberhasilan program ini adalah pendekatan berbasis komunitas. Ibu-ibu PKK di RPTRA Pinang Pola memiliki hubungan sosial yang kuat, yang memudahkan mereka untuk bekerja sama dan mendukung satu sama lain selama proses pendampingan. Pendekatan berbasis komunitas memungkinkan peserta untuk belajar dalam suasana yang lebih santai dan mendukung, yang meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Selain itu, pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan selama dua bulan juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk belajar secara bertahap dan memperkuat pemahaman mereka tentang kosa kata bahasa Inggris. Proses ini memungkinkan peserta untuk lebih menginternalisasi pengetahuan yang diperoleh, yang terbukti dalam peningkatan signifikan dalam penguasaan kosa kata dan kepercayaan diri mereka dalam berbicara bahasa Inggris.

## b. Tantangan dan Kendala

Meskipun program ini berhasil, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi di masa depan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang dihadapi oleh para peserta. Sebagian besar ibu-ibu PKK memiliki tanggung jawab domestik yang besar, yang membuat mereka sulit untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk mengikuti pendampingan secara penuh. Dalam beberapa kasus, peserta tidak dapat hadir dalam semua sesi pendampingan, yang mempengaruhi konsistensi pembelajaran mereka.

Tantangan lain yang dihadapi adalah perbedaan tingkat kemampuan awal di antara peserta. Meskipun program ini dirancang untuk ibu-ibu dengan pemahaman bahasa Inggris yang terbatas, ada beberapa peserta yang memiliki pengetahuan bahasa Inggris lebih baik daripada yang lain, sehingga dibutuhkan pendekatan yang lebih adaptif untuk mengakomodasi perbedaan tersebut.

## c. Dampak Jangka Panjang

Hasil program pendampingan ini memberikan gambaran yang jelas tentang dampak jangka panjang yang dapat dicapai melalui program yang berkelanjutan dan berbasis komunitas. Para peserta tidak hanya mampu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris dasar, tetapi juga merasa lebih termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan mereka. Selain itu, pendampingan ini juga membuka kesempatan bagi peserta untuk menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks keluarga maupun sosial.

Dengan adanya dampak positif ini, penting bagi program serupa untuk terus dikembangkan di masa mendatang. Program lanjutan yang lebih fokus pada keterampilan komunikasi yang lebih kompleks, seperti tata bahasa dan percakapan yang lebih mendalam, akan sangat bermanfaat bagi ibu-ibu PKK. Selain itu, pendampingan yang lebih lama juga perlu dipertimbangkan agar peserta dapat memperkuat kemampuan yang telah mereka pelajari.

## **KESIMPULAN**

Program pendampingan peningkatan kosakata bahasa Inggris dasar bagi ibu-ibu PKK di RPTRA Pinang Pola telah berhasil meningkatkan penguasaan kosakata dan kemampuan komunikasi sederhana peserta. Peningkatan hasil tes, peningkatan kepercayaan diri, dan umpan balik positif dari peserta menunjukkan bahwa metode pendampingan berbasis komunitas sangat efektif dalam mencapai tujuan ini.

Namun, tantangan terkait waktu dan perbedaan tingkat kemampuan awal perlu diperhatikan dalam program-program di masa mendatang. Dampak positif dari program ini menunjukkan bahwa pendekatan berkelanjutan dan berbasis

komunitas adalah strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris, terutama bagi kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan formal. Program ini juga membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut, dengan menambahkan fokus pada keterampilan komunikasi yang lebih kompleks untuk mendukung peserta dalam mengembangkan kemampuan bahasa Inggris yang lebih luas.

## REFERENCES

- Afifulloh, M. (2018). Pemetaan Kebutuhan Bahasa Inggris pada Masyarakat Daerah Potensi Wisata Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*, 2(1), 133–144.
- Amelia, D. (2021). Upaya peningkatan kosakata bahasa Inggris melalui storytelling slide and sound. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 2(1), 22–26.
- Fathoni, T., Asfahani, A., Munazatun, E., & Setiani, L. (2021). Upaya peningkatan kemampuan public speaking pemuda sragi ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(1), 23–32.
- Haryadi, R. N., Utarinda, D., Poetri, M. S., & Sunarsi, D. (2023). Peran Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Informatika Utama*, 1(1), 28–35.
- Munadzdzofah, O. (2018). Pentingnya Bahasa Inggris, China, dan Jepang Sebagai bahasa Komunikasi Bisnis di era Globalisasi. *VOCATIO: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Dan Sekretari*, 1(2), 58–73.
- Munirah, M., Asfahani, A., Fathoni, T., Cindy, A. H., & Hasan, Z. (2024). EMPOWERING WOMEN THROUGH ENTREPRENEURSHIP IN URBAN COMMUNITIES. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 6520–6527.
- Nursyamsiah, E. (2021). Penggunaan media aplikasi Duolingo dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa inggris siswa kelas vii SMP Negeri 3 Agrabinta Cianjur. *Jurnal Paedagogy*, 8(1), 67–77.
- Priyastuti, M. T., Resanti, M., & Yoga, G. S. (2020). Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris dengan Media Ular Tangga bagi Siswa SD Antonius 2 Semarang. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 72–78.
- Rahmawati, S., Asmadi, D., Andriansyah, A., Riza, M., Hasanuddin, I., & Hidayaturrahmi, H. (2022). Pengabdian Kepada Masyarakat Dengan Pendekatan Bakti Sosial dan Pelaksanaan Pelatihan Secara Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 4(1), 1–15.
- Rohimajaya, N. A., Hartono, R., Yuliasri, I., & Fitriati, S. W. (2022). Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk SMA di era digital. *Prosiding Seminar*

*Nasional Pascasarjana*, 5(1), 825–829.

Rohmah, S. N. (2019). *Eksistensi bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam ilmu pengetahuan di era globalisasi*.

Runggo, Y., & Hendriyani, H. (2022). *Pelatihan Bahasa Inggris Menggunakan Flashcard pada Anak-anak Panti Asuhan Al-Hidayah Kota Palu*. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(01), 109–116.